

Gerakan Transformasi dan Edukasi Sistem Administrasi Perpajakan: Penguatan Literasi Perpajakan dalam Perspektif Akuntansi Sektor Publik

Nugraha Abhull Azwad^{1*}, Karmila², Nisma Ariskha Masdar³, Sarifuddin⁴, Irma⁵

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: nugrahaabhullazwad@uim-makassar.ac.id

Abstract

Community service activities represent one form of the implementation of the tridharma of higher education, which aims to enhance public understanding of strategic issues, including taxation. From the perspective of public sector accounting, taxes constitute a primary source of national and regional revenue that plays a significant role in supporting accountability in public financial management as well as financing public services for society. This article discusses the implementation of the Gerakan Transformasi dan Edukasi (GENTA) Sistem Administrasi Perpajakan program, which was carried out through taxation socialization activities and surveys measuring the level of rural community understanding of taxation. The program was implemented through two main activities, namely the socialization of MSME tax payments through CoreTax, Motor Vehicle Tax (PKB), and Land and Building Tax (PBB), as well as surveys related to community understanding of taxation. The implementation method employed educational and participatory approaches through lectures, discussions, and direct interviews with community members. The results of the activities indicate that the level of public understanding of taxation remains relatively low, particularly regarding the functions of taxes, types of taxes, and digital-based tax payment mechanisms. Community participation in the socialization activities demonstrated fairly good enthusiasm, although it was not yet optimal. This activity generated positive impacts in the form of increased public awareness regarding the importance of taxes and the need for continuous tax socialization programs. Therefore, synergy among the government, academics, and the community is required to expand sustainable tax education continuously.

Keywords: Public sector accounting, education, community service, literacy, public financial management.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu strategis, termasuk perpajakan. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan daerah yang berperan penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan publik serta pembiayaan pelayanan publik kepada masyarakat. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan Gerakan Transformasi dan Edukasi (GENTA) Sistem Administrasi Perpajakan yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi perpajakan dan survei tingkat pemahaman masyarakat desa mengenai perpajakan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua rangkaian utama, yaitu sosialisasi mengenai pembayaran pajak UMKM melalui CoreTax, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta survei kepada masyarakat terkait pemahaman perpajakan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan teknik ceramah, diskusi, dan wawancara langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perpajakan masih tergolong rendah, terutama terkait fungsi pajak, jenis pajak, serta mekanisme pembayaran pajak berbasis digital. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan antusiasme yang cukup baik meskipun belum optimal. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak dan perlunya sosialisasi perpajakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam memperluas edukasi perpajakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: akuntansi sektor publik, edukasi, pengabdian masyarakat, literasi, pengelolaan keuangan publik

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peranan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam perspektif akuntansi sektor publik, pajak tidak hanya dipandang sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam pengelolaan keuangan publik yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, efektivitas pengelolaan anggaran, serta keberlangsungan pelayanan publik kepada masyarakat. Dana yang berasal dari penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara, seperti pembangunan infrastruktur, sektor pendidikan, pelayanan kesehatan, serta berbagai program pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga stabilitas fiskal dan keberlanjutan pembangunan nasional. Besarnya kontribusi pajak dapat dilihat dari fakta bahwa sekitar 70% penerimaan negara berasal dari sektor perpajakan (Amtiran & Molidya, 2020), (Suriambawa & Setiawan, 2018). Bahkan, pada tahun 2017 kontribusi pajak mencapai 85,6% dari total pendapatan negara, yang menunjukkan bahwa sektor perpajakan menjadi tulang punggung pembiayaan negara (Yulianti, 2022).

Besarnya kontribusi pajak terhadap penerimaan negara tentunya harus didukung oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak. Namun, pada kenyataannya pemahaman masyarakat mengenai perpajakan masih tergolong rendah, terutama pada masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Rendahnya literasi perpajakan tersebut berdampak pada rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga penerimaan negara maupun daerah belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan perpajakan di tengah masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya inisiatif edukasi yang terarah untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan masyarakat, terutama karena keberlanjutan pembangunan nasional sangat berkaitan erat dengan optimalisasi penerimaan pajak yang kuat. (Lianty *et al*, 2017), (Suardana & Gayatri, 2020).

Selain itu, rendahnya literasi perpajakan masyarakat juga dipengaruhi oleh minimnya pemahaman mengenai fungsi pajak, tata cara pembayaran pajak, serta perubahan sistem administrasi perpajakan yang kini semakin berbasis digital. Pemerintah terus melakukan transformasi administrasi perpajakan melalui penerapan teknologi, salah satunya melalui sistem CoreTax. Akan tetapi, perubahan tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memahami sistem administrasi perpajakan modern. Transformasi digital ini menuntut adanya inisiatif edukasi yang kuat untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Widyana & Putra, 2020). Selain itu, perbaikan berkelanjutan serta transformasi perpajakan yang komprehensif oleh Kementerian Keuangan bersama Direktorat Jenderal Pajak menjadi hal yang penting dalam upaya memaksimalkan penerimaan negara (Firmansyah *et al.*, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi perpajakan menjadi kebutuhan yang penting untuk dilakukan secara terus-menerus. Edukasi perpajakan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban perpajakan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pajak bagi pembangunan negara. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat memahami manfaat pajak sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem administrasi perpajakan yang semakin modern dan digital. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rasio pajak Indonesia yang masih berada di bawah standar ideal (Kuma, 2019). Oleh karena itu, penguatan

literasi perpajakan menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan penerimaan negara.

Dalam kajian akuntansi sektor publik, meningkatnya kepatuhan pajak masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kapasitas fiskal pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik yang lebih baik, efektif, dan berkelanjutan. Karena itu, peningkatan literasi perpajakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat di bidang perpajakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan Gerakan Transformasi dan Edukasi (GENTA) Sistem Administrasi Perpajakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memperkuat literasi perpajakan masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi pajak, kewajiban perpajakan, serta transformasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait perpajakan melalui survei lapangan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman perpajakan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak sebagai bagian dari upaya mendukung pengelolaan keuangan sektor publik yang lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua rangkaian kegiatan utama, yaitu sosialisasi perpajakan dan survei lapangan kepada masyarakat desa.

1. Sosialisasi Perpajakan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pentingnya pajak bagi pembangunan negara.
- b. Sosialisasi pembayaran pajak UMKM melalui CoreTax.
- c. Edukasi mengenai Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).
- d. Edukasi mengenai Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung terkait permasalahan perpajakan yang mereka hadapi.

2. Survei Pemahaman Perpajakan

Kegiatan survei dilakukan melalui wawancara langsung kepada masyarakat dari rumah ke rumah. Responden yang diwawancarai sebanyak 20 orang masyarakat desa. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan:

- a. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai pajak.
- b. Pengetahuan mengenai jenis-jenis pajak.
- c. Sumber informasi perpajakan yang diperoleh masyarakat.
- d. Kendala yang dihadapi dalam pembayaran pajak.
- e. Pemahaman mengenai penggunaan sistem administrasi perpajakan digital.

Pendekatan wawancara langsung dipilih agar masyarakat lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gerakan Transformasi dan Edukasi (GENTA) Sistem Administrasi Perpajakan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif. masyarakat desa melalui wawancara langsung. Kegiatan ini memberikan gambaran mengenai kondisi pemahaman perpajakan masyarakat secara nyata.

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Perpajakan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai perpajakan. Beberapa masyarakat belum memahami:

- a. Definisi dan fungsi pajak.
- b. Jenis-jenis pajak yang berlaku.
- c. Alokasi penggunaan pajak oleh pemerintah.
- d. Prosedur pembayaran pajak.
- e. Sistem administrasi perpajakan digital.

Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan oleh minimnya sosialisasi perpajakan yang menjangkau masyarakat desa secara menyeluruh. Selain itu, perkembangan teknologi administrasi perpajakan juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan sistem digital.

2. Kendala Masyarakat dalam Pembayaran Pajak

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, antara lain:

- a. Kurangnya informasi mengenai tata cara pembayaran pajak.
- b. Rendahnya literasi digital masyarakat.
- c. Keterbatasan akses terhadap layanan perpajakan.
- d. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Persepsi masyarakat bahwa pajak belum memberikan manfaat langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi perpajakan perlu dilakukan secara kontinu dan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami masyarakat.

Kontribusi terhadap Akuntansi Sektor Publik

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang akuntansi sektor publik, khususnya dalam aspek pengelolaan pendapatan negara dan daerah melalui pajak. Pajak merupakan komponen utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sehingga tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak sangat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan publik.

Melalui kegiatan edukasi perpajakan, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pembayaran pajak tidak hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, pengenalan sistem administrasi perpajakan digital seperti CoreTax juga menjadi bagian dari upaya modernisasi administrasi publik yang mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan penerimaan negara.

Kegiatan ini juga mendukung prinsip-prinsip good governance dalam sektor publik, terutama pada aspek akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman perpajakan, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif mengawasi penggunaan dana publik sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan GENTA memberikan dampak positif bagi masyarakat, di antaranya:

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pajak.
- b. Bertambahnya pemahaman masyarakat terkait pembayaran pajak UMKM, PKB, dan PBB.
- c. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakan.
- d. Terbukanya ruang diskusi antara masyarakat dan pelaksana kegiatan terkait permasalahan perpajakan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme untuk mempelajari perpajakan apabila diberikan pendampingan dan edukasi secara langsung.

KESIMPULAN

Kegiatan Gerakan Transformasi dan Edukasi (GENTA) Sistem Administrasi Perpajakan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa terhadap perpajakan dalam perspektif akuntansi sektor publik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi perpajakan memiliki peran penting dalam mendukung optimalisasi penerimaan negara dan daerah sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai perpajakan masih tergolong rendah, khususnya terkait fungsi pajak, jenis pajak, dan penggunaan sistem administrasi perpajakan digital.

Melalui kegiatan sosialisasi dan survei lapangan, masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai perpajakan serta pentingnya memenuhi kewajiban pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan negara. Kegiatan ini juga menunjukkan perlunya edukasi perpajakan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- a. Mengadakan sosialisasi perpajakan secara rutin dan berkelanjutan.
- b. Melibatkan instansi terkait seperti KPP, DJP, dan Bapenda dalam kegiatan edukasi perpajakan.
- c. Meningkatkan literasi digital masyarakat terkait sistem administrasi perpajakan.
- d. Memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam penggunaan sistem perpajakan digital.
- e. Melibatkan mahasiswa perpajakan sebagai agen edukasi perpajakan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, P. Y., & Molidya, A. (2020). Pengelolaan Keuangan Negara. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 203–214. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2693>
- Daeng Kuma, R. (2019). Analisa Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Dan Persepsi Yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 350. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.3351>
- Firmansyah, F., Layli, M., & Puspitasari, C. M. (2024). Asistensi SPT Tahunan Menggunakan E-Filling Melalui Program Relawan Pajak Tahun 2023. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 252–256. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.15745>
- Hapsari, Kurnia, R. A. Meiska Lianty, D. W. (2017). PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 55–65.

-
- Lita Novia Yulianti. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pemahaman Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.127>
- Suardana, K. P., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Perhitungan Tarif Pajak pada Kepatuhan Pajak Mahasiswa Pelaku UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2311. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p11>
- Suriambawa, A., & Ery Setiawan, P. (2018). Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2185. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p21>
- Widyana, D. P. G., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p04>